

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP

Annisa Rahmawati¹, Widayati²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

¹ rahmaannisa196@gmail.com, ² ummutsabit64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya *self-efficacy* dari diri siswa, lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif, dan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen. *Self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah diduga merupakan faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen semester genap tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen semester genap tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 105 siswa. Teknik *sampling* menggunakan teknik *random sampling* terhadap kelas dan kelas VII B terpilih sebagai kelas sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket *self-efficacy*, angket lingkungan belajar di sekolah dan butir soal belajar matematika. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji daya beda. Untuk uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji independensi, dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan $F_{hitung} = 4,651919497 > F_{tabel} = 3,4221$. Persamaan regresi ganda dua variabel yaitu $\hat{Y} = -25,803928086 + 0,337558848X_1 + 0,450625058X_2$, dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,536665929, koefisien determinasi sebesar 0,288010320, $SR\%X_1 = 37,4206\%$ dan $SR\%X_2 = 62,5794\%$, serta $SE\%X_1 = 10,7775\%$ dan $SE\%X_2 = 18,0235\%$.

Kata Kunci : *self efficacy*, lingkungan belajar di sekolah, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Dewasa ini untuk menjadi pribadi yang memiliki kompetensi yang tinggi sudah menjadi sebuah tuntutan. Selain itu kemajuan teknologi menciptakan setiap individu untuk mengikuti standar yang ada. Sehingga individu dituntut untuk memiliki kemampuan diri yang mana individu tersebut yakin supaya dapat berhasil. Menurut Mukhid (2009:116) keyakinan *self-efficacy* dapat mempengaruhi seorang individu menjadi melakukan dengan sukses perilaku yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Menurut Bandura dalam (Mukhid, 2009:109) telah mendefinisikan bahwa *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. *Self-efficacy* mempengaruhi cara atau tindakan seseorang, seberapa upaya yang dilakukan oleh seseorang. Seberapa besar untuk menghadapi tantangan yang ada atau menyerah dan menghindar dari tantangan tersebut karena takut gagal.

Faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* dibagi menjadi 4 sumber *self-efficacy* menurut Bandura dalam Mukhid (2009:111) yaitu:

- 1) Penguasaan atau pengalaman yang menentang.
- 2) Pengalaman yang dirasakan sendiri
- 3) Bujukan sosial
- 4) Keadaan psikologis atau emosi

Berikut ini merupakan indikator untuk *self-efficacy* dalam penelitian ini. indikator menjadi:

- a. Keyakinan diri mampu dalam menyelesaikan tugas
- b. Kemampuan diri terhadap kesuksesan dalam menghadapi tantangan
- c. Keyakinan diri dalam menghadapi kesulitan belajar
- d. Komitmen dalam mengerjakan tugas-tugas
- e. Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki

Dalam diri individu selain *self-efficacy* diperlukan dukungan dari lingkungan belajar di sekolah. Menurut Hamalik (2003:195-196) menyatakan Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar di sekolah mencakup dua hal yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung sekolah, ruang tempat belajar siswa, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar siswa. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi seluruh warga sekolah yaitu guru, karyawan dan teman-teman sekelas. Menurut Slameto (2010:66-68), lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor luar yang mempengaruhi kegiatan belajar anak. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan metode belajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada 1 Mei 2018 yang dilaksanakan di Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen diperoleh hasil wawancara dengan salah satu guru matematika bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas matematika dari guru, hanya beberapa siswa yang memiliki keinginan belajar, kemauan siswa untuk presentasi di depan kelas sedikit dan kurangnya motivasi dari diri siswa untuk belajar. Selain itu terdapat beberapa siswa yang datang terlambat masuk ke sekolah sehingga siswa terlambat juga mengikuti pembelajaran di kelas. Sarana dan prasana yang masih kurang memadai. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang beranggapan nilai itu kurang penting sehingga mereka belum memiliki kemauan untuk belajar, sebagian besar siswa beranggapan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini oleh siswa tidak dijadikan sebagai tantangan melainkan beban dalam belajar. Dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar matematikanya di bawah KKM. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor dari luar salah satunya lingkungan belajar di sekolah. Ketika proses pembelajaran dimulai masih terdapat siswa yang bermain dengan teman kelasnya, komunikasi antara siswa dengan guru tidak berjalan lancar, kondisi ruang belajar yang kurang kondusif.

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yaitu Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen semester genap Tahun Ajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Berikut ini merupakan desain keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 1. Desain penelitian X_1, X_2 dengan Y

Keterangan:

X_1 : *Self Efficacy*

X_2 : Lingkungan Belajar di Sekolah

Y : Hasil Belajar Matematika

Penelitian dilaksanakan di Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 105 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *random sampling* terhadap kelas. dari 4 kelas yang terambil yaitu kelas VII B sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas, antara lain: *self-efficacy* (X_1) dan lingkungan belajar di sekolah (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode angket dan tes. Dalam penelitian ini digunakan dua angket yaitu angket *self-efficacy* dan angket lingkungan belajar di sekolah. Selain itu digunakan metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika. Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji daya beda. Untuk uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji independensi, dan uji linearitas. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor *self-efficacy* diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 25 butir pernyataan, dengan skor tertinggi 105 dan skor terendah 82, dengan nilai rata-rata 95,6538 dan simpngan baku sebesar 5,9309. Dari kriteria pengelompokan skor *self-efficacy* sebagai berikut.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Berdasarkan Kategori *Self Efficacy*

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	$X > 101,5847$	5	19,2308
Sedang	$89,7230 \leq X \leq 101,5847$	18	69,2308
Rendah	$X < 89,7230$	3	11,5385
Jumlah		26	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar kelas VII B Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi *self-efficacy* yang terletak pada interval $89,7230 \leq X \leq 101,5847$ dengan kategori sedang yaitu sebanyak 18 siswa atau 69,2308%.

Skor lingkungan belajar di sekolah diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 25 butir pernyataan, dengan skor tertinggi 113 dan skor terendah 84, dengan nilai rata-rata 99,0769 dan simpngan baku sebesar 6,4926. Dari kriteria pengelompokan skor lingkungan belajar di sekolah sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Jumlah Berdasarkan Kategori Lingkungan Belajar di Sekolah

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	$X > 105,5695$	5	19,2308
Sedang	$92,5843 \leq X \leq 105,5695$	16	61,5385

Rendah	$X < 92,5843$	5	19,2308
Jumlah		26	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar kelas VII B di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi lingkungan belajar di sekolah yang terletak pada interval $92,5843 \leq X \leq 105,5695$ dengan kategori sedang yaitu sebanyak 16 siswa atau 61,5385%.

Nilai hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar yang berjumlah 18 soal dengan nilai tertinggi 72,22 dan nilai terendah 38,89; nilai rata-rata sebesar 49,9619 dan simpangan baku sebesar 8,8087. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan nilai hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 3. Sebaran Jumlah Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 58,7707$	5	19,2308
Sedang	$41,1532 \leq X \leq 58,7707$	11	42,3077
Rendah	$X < 41,1532$	10	38,4615
Jumlah		26	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas VII B di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2017/2018 termasuk kategori sedang sebanyak 11 siswa atau 42,3077%.

Pengujian pasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi pasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknik analisis data yang telah direncanakan. Uji pasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji independen, dan uji linearitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk Uji Chi-Kuadrat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data masing-masing variabel berdistribusi normal apabila $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan k-1. Dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	χ_{hitung}^2	χ_{tabel}^2	Dk	Keterangan
1.	<i>Self-efficacy</i> (X_1)	1,2896	5,9915	2	Normal
2.	Lingkungan Belajar di Sekolah (X_2)	0,2320	5,9915	2	Normal
3.	Hasil Belajar Matematika (Y)	2,2075	5,9915	2	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji independen. Uji independensi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel *self-efficacy* (X_1) dengan lingkungan belajar di sekolah (X_2) dengan menggunakan rumus *Uji Chi-Kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel X_1 dan variabel X_2 bersifat independen apabila $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, pada $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $dk = (B-1)(K-1)$. Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independensi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Independen

No.	Variabel	χ_{hitung}^2	χ_{tabel}^2	Dk	Kesimpulan
1.	X_1 terhadap X_2	33,5819	37,6525	25	Independen

Uji pasyarat selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (Uji F). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan variabel Y linier apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% dan db pembilang = k - 2 dan db

penyebut = $n - k$. Dalam penelitian ini untuk X_1 dengan Y db pembilang = 15, db penyebut = 9, untuk X_2 dengan Y db pembilang = 17, db penyebut = 7. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	X_1 dengan Y	2,178264796	3,0061	Linear
2.	X_2 dengan Y	0,4662	3,4799	Linear

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* (X_1) dan lingkungan belajar di sekolah (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VII Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada uji hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,4377335382 pada taraf signifikan 5% dan $v = 24$. Sehingga diperoleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,1916106504 yang dapat dijelaskan bahwa 19,16106504% hasil belajar dipengaruhi oleh *self-efficacy* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variansi dalam belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh *self-efficacy* (X_1) melalui garis linear $\hat{Y} = -5,91004291 + 0,600137159X_1$, dengan koefisien arah regresi sebesar 0,600137159. Artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,600137159 kenaikan Y . Hasil analisis dari uji hipotesis yang pertama adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nono Hery Yoenanto (2010) dan Emilia Suciningtyas (2015).

Pada uji hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,4940634522 pada taraf signifikan 5% dan $v = 24$. Sehingga diperoleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,2440986948 yang dapat dijelaskan bahwa 24,40986948% hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variansi dalam belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh lingkungan belajar di sekolah (X_2) melalui garis linear $\hat{Y} = -9,463898237 + 0,610297017X_2$, dengan koefisien arah regresi sebesar 0,610297017. Artinya setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,610297017 kenaikan Y . Hasil analisis dari uji hipotesis yang kedua adalah ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winda, Setiawati (2014).

Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,536665929 pada taraf signifikan 5% dan $v = 23$. Sehingga diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,288010320 yang dapat dijelaskan bahwa 28,8010320% hasil belajar dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh *self-efficacy* (X_1) dan lingkungan belajar di sekolah (X_2) melalui garis linear $\hat{Y} = -25,803928086 + 0,337558848X_1 + 0,450625058X_2$. Artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,337558848 kenaikan Y dan kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,450625058 kenaikan Y . Untuk sumbangan relatif (SR) X_1 sebesar 37,4206% dan X_2 sebesar 62,5794%. Sehingga jumlah sumbangan relatif sebesar 100%. Untuk sumbangan efektif (SE) X_1 sebesar 10,7775% dan X_2 sebesar 18,0235%, sehingga jumlah sumbangan efektif 28,8010 %. Sedangkan 71,1990% dipengaruhi dari variabel-variabel lain. Hasil analisis dari uji hipotesis yang ketiga adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu SMP PGRI di Kabupaten Kebumen semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,651919497 > 3,4221$ dengan taraf signifikan 5%. Koefisien korelasi ganda (R) antara *self-*

efficacy dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika sebesar 0,536665929 dan R^2 sebesar 0,288010320 dengan persamaan regresi linear ganda yaitu $\hat{Y} = -25,803928086 + 0,337558848X_1 + 0,450625058X_2$. Besar sumbangan relatif X_1 sebesar 37,4206% dan sumbangan relatif X_2 sebesar 62,5794% dan besar sumbangan efektif X_1 sebesar 10,7775% dan sumbangan efektif X_2 sebesar 18,0235%.

PUSTAKA

- Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mukhid, & Abd. (2009). Self Efficacy: Perspektif teori Kognitif Sosial dan Implikasi terhadap Pendidikan. *Tadris*, 106-122.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciningtyas, E. (2015). *Hubungan antara Self-efficacy dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Winda, S. (2014). *Hubungan antara Kedisiplinan, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: UAD.
- Yoenanto, N. H. (2010). Hubungan antara Self-regulated Learning dengan Self-efficacy pada Siswa Akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *Insan Vol 12 No 02*, 88-93.